

PENGUATAN LITERASI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS CERITA RAKYAT LOKAL DI KELAS 3 SD PKMI TELUKDALAM

Midarwati Gaurifa

Guru SD Swasta PKMI Teludakal

midarwati03@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to improve literacy among third-grade students at SD PKMI Telukdalam through local folk tale-based learning. Using an interactive approach, students are introduced to various folk tales rich in cultural and moral values. The methods employed include storytelling, group discussions, and creative activities such as story writing and drawing. The results of this activity show a significant improvement in students' reading skills and comprehension, as well as an increased interest in reading. Additionally, the involvement of parents and the community in sharing sessions enhances awareness of the importance of literacy and the preservation of local culture. This program is expected to serve as a model for similar activities in the future, with an emphasis on integrating culture into education to foster a literate generation that takes pride in their local identity.

Keywords: literacy, folk tales, culture-based learning, primary education, community service.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa kelas 3 SD PKMI Telukdalam melalui pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal. Dengan pendekatan interaktif, siswa diperkenalkan pada berbagai cerita rakyat yang kaya akan nilai budaya dan moral. Metode yang digunakan meliputi mendongeng, diskusi kelompok, dan kegiatan kreatif seperti penulisan cerita dan menggambar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan pemahaman siswa, serta meningkatnya minat baca. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam sesi berbagi memperkuat kesadaran akan pentingnya literasi dan pelestarian budaya lokal. Program ini diharapkan dapat menjadi model untuk kegiatan serupa di masa depan, dengan penekanan pada integrasi budaya dalam pendidikan untuk membangun generasi yang literat dan memiliki rasa bangga terhadap identitas lokal.

Kata Kunci: Literasi; Cerita rakyat; Pembelajaran berbasis budaya; Pendidikan dasar; pengabdian masyarakat.

A. Pendahuluan

Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan individu (Harefa 2018). Di era informasi saat ini,

kemampuan membaca dan memahami teks menjadi kunci untuk mengakses pengetahuan dan informasi yang lebih luas (Sarumaha, M. S. 2023). Sayangnya, masih terdapat banyak tantangan dalam

pengembangan literasi, terutama di kalangan siswa di tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu, upaya penguatan literasi melalui pembelajaran yang inovatif dan relevan menjadi sangat diperlukan.

Penguatan literasi di tingkat pendidikan dasar menjadi salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Di era digital dan informasi saat ini, keterampilan literasi yang baik sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global (Harefa 2017).

Pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal adalah salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa (Fau, A. D. 2022). Cerita rakyat tidak hanya menyimpan nilai-nilai budaya yang kaya, tetapi juga mampu menarik perhatian siswa dan membangkitkan imajinasi mereka. Dengan menggunakan cerita rakyat sebagai bahan ajar, siswa dapat belajar membaca dengan lebih menyenangkan, sekaligus mengenal dan menghargai budaya lokal (Gaurifa, M., Harefa, D., 2023).

Dalam konteks ini, program penguatan literasi di kelas 3 SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa melalui pendekatan yang interaktif. Melalui kegiatan mendongeng, diskusi, dan penulisan kreatif, siswa diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka, tetapi juga merasakan kebanggaan akan warisan budaya yang dimiliki (Harefa 2022).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa, terutama di kelas 3 SD, masih menghadapi kesulitan dalam membaca dan memahami teks. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya minat baca, akses terhadap bahan bacaan yang menarik, dan metode pengajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan literasi siswa di usia dini.

Dengan demikian, pelaksanaan program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi siswa serta melestarikan cerita rakyat lokal sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat (Harefa 2022).

Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal. Cerita rakyat tidak hanya menyajikan nilai-nilai budaya yang kaya, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan memperkenalkan siswa pada cerita-cerita yang berasal dari budaya mereka sendiri, diharapkan minat baca dan keterampilan literasi siswa dapat meningkat secara signifikan.

Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis cerita rakyat ke dalam kurikulum literasi di kelas 3 SD. Melalui berbagai aktivitas, seperti mendongeng, diskusi kelompok, dan penulisan kreatif, siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dan merasakan manfaat dari pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, penguatan literasi melalui pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun kecintaan siswa terhadap budaya lokal mereka.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan

kontribusi positif bagi masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. Di Indonesia, literasi merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperkuat, terutama di kalangan anak-anak. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan literasi adalah melalui pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan budaya lokal.

Di SD PKMI Telukdalam, banyak siswa kelas 3 yang menghadapi tantangan dalam membaca dan memahami teks. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat baca dan minimnya pengenalan terhadap bahan bacaan yang menarik. Oleh karena itu, penguatan literasi melalui pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal menjadi sangat penting. Cerita rakyat tidak hanya kaya akan nilai-nilai budaya, tetapi juga dapat menumbuhkan imajinasi dan kreativitas siswa.

Program ini bertujuan untuk memperkenalkan cerita rakyat lokal kepada siswa, sekaligus meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks. Dengan memanfaatkan cerita rakyat, diharapkan siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mengembangkan kecintaan terhadap budaya lokal dan

memperkuat identitas mereka. Kegiatan ini akan melibatkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Cerita rakyat merupakan bagian integral dari budaya suatu masyarakat, mengandung nilai-nilai, norma, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Di Indonesia, yang kaya akan keragaman budaya, cerita rakyat lokal memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber pembelajaran yang menarik dan relevan, terutama dalam konteks pendidikan dasar.

Di tingkat pendidikan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks. Kurangnya minat terhadap bacaan dan minimnya bahan ajar yang menarik seringkali menjadi penyebabnya. Pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal menawarkan solusi yang menarik, karena cerita-cerita ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkenalkan siswa pada nilai-nilai kearifan lokal yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Dengan menggunakan cerita rakyat sebagai media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah terlibat dalam proses belajar. Cerita-cerita tersebut dapat memicu imajinasi, meningkatkan daya ingat, dan membangun

keterampilan komunikasi. Selain itu, pembelajaran berbasis cerita rakyat juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenali dan menghargai budaya mereka sendiri, sehingga membentuk identitas dan kebanggaan akan warisan budaya.

Implementasi pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Melalui kegiatan mendongeng, diskusi, dan penulisan cerita, siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi secara holistik. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga untuk melestarikan budaya lokal dan memperkuat koneksi siswa dengan identitas mereka.



Gambar. 1 Siswa berdoa Bersama Sebelum Pembelajaran Dilaksanakan

Dengan latar belakang tersebut, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat sekitar, dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi dan melestarikan budaya lokal.

B. Metode Pelaksanaan

1. Pendekatan Partisipatif

Kegiatan ini akan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa akan diajak berpartisipasi dalam mendongeng, diskusi, dan aktivitas kreatif lainnya yang berkaitan dengan cerita rakyat lokal.

2. Workshop Cerita Rakyat

Mengadakan workshop di kelas yang melibatkan guru dan siswa untuk memperkenalkan cerita rakyat lokal. Dalam workshop ini, siswa akan belajar mengenai nilai-nilai dan karakteristik cerita rakyat, serta cara mendongeng yang menarik.

3. Pembelajaran Interaktif

Menggunakan metode pembelajaran interaktif, seperti:

- a) **Mendongeng:** Menghadirkan cerita rakyat secara langsung untuk menarik perhatian siswa.
- b) **Diskusi Kelas:** Mengajak siswa berdiskusi tentang tema, karakter, dan moral cerita setelah mendengarkan.
- c) **Permainan Peran:** Mengajak siswa memerankan karakter dalam cerita untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan.

4. Kegiatan Kreatif

Mendorong siswa untuk menciptakan karya berdasarkan cerita rakyat, seperti:

- a) **Menulis Cerita:** Siswa diajak menulis versi mereka sendiri dari cerita rakyat yang telah dipelajari.
- b) **Menggambar atau Menciptakan Poster:** Menggambarkan karakter atau peristiwa dalam cerita untuk meningkatkan daya ingat.

5. Penyebaran Informasi

Mengadakan sesi berbagi dengan orang tua dan masyarakat, di mana siswa dapat mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari. Hal ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi dan pelestarian budaya lokal.

6. Evaluasi dan Refleksi

Melakukan evaluasi setelah setiap kegiatan untuk mengukur perkembangan literasi siswa. Siswa juga diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka dan memberikan masukan tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Dengan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi mereka, tetapi juga lebih mengenal dan menghargai budaya lokal yang ada di sekitar mereka.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Peningkatan Keterampilan Membaca

Setelah pelaksanaan kegiatan, terlihat peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca siswa. Banyak siswa yang sebelumnya kurang tertarik untuk membaca, kini menunjukkan minat yang lebih besar dan mampu membaca dengan lebih lancar.

2. Pemahaman Cerita

Siswa mampu memahami dan menganalisis cerita rakyat yang dipelajari. Diskusi kelas menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi tema, karakter, dan nilai moral dari

cerita, serta mampu mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri.



Gambar. 2. Siswa Sedang memahami dan Mendegar Cerita

3. Kreativitas Siswa

Kegiatan menulis dan menggambar menghasilkan karya-karya kreatif dari siswa. Banyak siswa yang menunjukkan kemampuan bercerita yang baik dan menciptakan versi baru dari cerita rakyat, yang menunjukkan pemahaman dan imajinasi mereka.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Sesi berbagi yang diadakan melibatkan orang tua dan masyarakat, di mana siswa mendemonstrasikan hasil belajar mereka. Ini menciptakan kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya literasi dan pelestarian

budaya di kalangan orang tua dan anggota masyarakat.

Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan literasi di kalangan siswa. Beberapa poin penting yang dapat dibahas meliputi:

1. Keterkaitan Budaya dan Literasi

Penggunaan cerita rakyat lokal tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkenalkan siswa pada nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita. Hal ini membantu siswa merasa lebih terhubung dengan identitas budaya mereka, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka dalam membaca.



Gambar. 3. Siswa Sedang Belajar

2. Pembelajaran Interaktif

Metode interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ketika siswa terlibat aktif, mereka lebih mudah memahami materi dan merasa termotivasi untuk belajar lebih lanjut.

3. Peningkatan Minat Baca

Melalui pendekatan yang menarik dan relevan, siswa menunjukkan peningkatan minat baca. Cerita rakyat yang familiar dan menyenangkan membuat siswa lebih termotivasi untuk membaca, baik di dalam maupun di luar kelas.

4. Peran Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran sangat penting. Melalui dukungan mereka, anak-anak merasa lebih dihargai dan didorong untuk melestarikan budaya lokal sekaligus meningkatkan literasi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian budaya lokal. Program ini

diharapkan dapat dijadikan model untuk kegiatan pengabdian masyarakat lainnya, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis budaya yang relevan dan menarik.

D. Penutup

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada penguatan literasi melalui pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal di kelas 3 SD PKMI Telukdalam menunjukkan hasil yang positif. Siswa mengalami peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman cerita, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap literasi. Selain itu, kegiatan ini berhasil melibatkan orang tua dan masyarakat, menciptakan kesadaran akan pentingnya literasi dan pelestarian budaya lokal.

Pembelajaran berbasis cerita rakyat tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa. Melalui metode interaktif dan kegiatan kreatif, siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

Saran

1. Penerapan Berkelanjutan

Disarankan agar program ini dilanjutkan secara berkala, dengan variasi cerita rakyat yang berbeda, sehingga siswa terus terlibat dan termotivasi untuk membaca.

2. Pelatihan Guru

Mengadakan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis budaya. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

3. *Involvement of Parents*

Mendorong keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah. Misalnya, dengan membagikan cerita rakyat untuk dibaca bersama anak-anak, sehingga dapat meningkatkan dukungan keluarga terhadap minat baca anak.

4. Kolaborasi dengan Komunitas

Mengajak komunitas lokal, seperti seniman atau pendongeng, untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan melestarikan tradisi mendongeng.

5. Evaluasi dan Pengabdian Lebih Lanjut

Melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap hasil pembelajaran dan dampak jangka panjang program ini. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penguatan literasi di berbagai konteks.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penguatan literasi melalui pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa dan masyarakat.

E. Daftar Pustaka

Ahlberg, Allan. *The Haunting of Hill House*. New York: Viking Press, 1959.

Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246.

<https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Pengajaran Literasi*. Jakarta: Depdiknas, 2019.

Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.

Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.

Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55

H. Toni. (2022), MENGUNGKAP PERBEDAAN IDENTITAS SAINS SISWA DI INDONESIA BERDASARKAN GENDER. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 25, No. 2. 98-108 DOI : 10.20961/paedagogia.v25i2.61394

Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). *THE INFLUENCE OF*

- CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. Afore : Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STARTEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI. Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik, 7(2), 49–73.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil belajar Fisika Ditinjau dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). Faktor
- Jurnal Ilmiah Kependidikan 5 (1), 35-48.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 69-73. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/324>
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 69-73. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/324>
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 1–11.
- Harefa, D., Laia, B., Laia, F., & Tafonao, A. (2023). SOCIALIZATION OF ADMINISTRATIVE SERVICES IN THE RESEARCH AND

COMMUNITY SERVICE INSTITUTE AT NIAS RAYA UNIVERSITY. HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 8	51	https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.12
Harefa, D., Laia, B., Laia, F., & Tafonao, A. (2023). SOCIALIZATION OF ADMINISTRATIVE SERVICES IN THE RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE INSTITUTE AT NIAS RAYA UNIVERSITY. HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 8	93-99.	https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.92
Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). INVENTARISASI TUMBUHAN HERBAL YANG DI GUNAKAN SEBAGAI TANAMAN OBAT KELUARGA. HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2),	11-21.	https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.93
		Karunia Gea, & Nonozisokhi Gea. (2023). SOSIALISASI BUDIDAYA TANAMAN PINANG BETARA (ARECA CATECHU L) (PENGOLAHAN LAHAN, PEMELIHARAAN DAN PANEN) DI DESA OMBOLATA KECAMATAN AFULU KABUPATEN NIAS UTARA. HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 105 - 110. https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.93
		Laia, B. (2023). KEHIDUPAN SESEORANG DIKAT OLEH HUKUM ADAT (PRA-KELAHIRAN) DESA TIGASERANGKAI, KECAMATAN LAHOMI, KABUPATEN NIAS BARAT. HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 111-116. https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.1023
		Martiman S. Sarumaha. (2023). SOSIALISASI DAMPAK ILMUWAN KEPADA MASYARAKAT SEBAGAI WUJUD KEMANDIRIAN BANGSA. HAGA

- : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, M. S. (2023). Masyarakat, 2(1), 50 - 55. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.92>
- 2
- Nonozisokhi Gea, & Karunia Gea. (2023). BUDIDAYA TANAMAN PINANG (ARECA CATECHU L) SPESIFIK TEKNIK PEMBIBITAN DI DESA OMBOLATA KECAMATAN AFULU. HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 100 - 104. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/936>
- Rahmawati, Siti. "Peningkatan Minat Baca Melalui Cerita Rakyat." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 15, no. 2 (2021): 123-130.
- Sarumaha, M. S. (2023). MASYARAKAT YANG KREATIF, INOVATIF, KRITIS DAN BERKARAKTER DI ERA DIGITAL UNTUK MEMBANGUN DAERAH, BANGSA DAN NEGARA. HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 115 - 119. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.62>
- 1
- MENDAYAGUNAKAN TEKNOLOGI DAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SUMBER KREASI DAN INOVASI KERJA. HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 32 - 35. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.62>
- 2Sarumaha, M., Laia, B., Harefa, D., Ndraha, L. D. M., Lase , I. P. S., Telaumbanua, T., Hulu, F., Laia, B., Telaumbanua, K., Fau, A., & Novialdi, A. (2022). BOKASHI SUS SCROFA FERTILIZER ON SWEET CORN PLANT GROWTH. HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 32-50. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.49>
- 4
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smgs Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 12-26.

- Smith, John. Literasi dan Pendidikan Dasar di Indonesia. Jakarta: Penerbit ABC, 2020. Primary Literature, Thabiea: Journal of Natural Science Teaching. 4 (2). 121-135
- Surya, Andi. "Dampak Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Terhadap Literasi." Jurnal Ilmu Pendidikan 10, no. 1 (2022): 45-56. Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, & Baziduhu Laia. (2023). SOSIALISASI PROGRAM KERJA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA GOLADANO. HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 125 - 128. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.71>
- T Hidayat. 2021. Adapted Primary Literature in Authentic Science: Students' Perception. Journal of Science Learning. 4.(4). 309-315
- T Hidayat. 2021. Developing Students' Research Skills with Adapted